

Global

Semalam di Amerika Serikat (AS), tiga indeks utama ditutup lebih rendah, mengembalikan sebagian keuntungan dari reli bersejarah yang terlihat pada sesi hari sebelumnya setelah Presiden Donald Trump mengumumkan penangguhan 90 hari pada beberapa tarif "timbang balik". Trump tidak menutup kemungkinan untuk memperpanjang jeda tarifnya lebih dari 90 hari. "Kita lihat saja apa yang terjadi saat itu," kata Trump kepada wartawan dalam rapat kabinet. Jeda beberapa bea masuk yang diumumkan Trump pada hari Rabu saat ini dijadwalkan berakhir pada bulan Juli. S&P 500 turun 3,46% dan ditutup pada 5.268,05, sementara Nasdaq Composite turun 4,31% hingga berakhir pada 16.387,31. Dow Jones Industrial Average turun 1.014,79 poin, atau 2,5%, dan ditutup pada 39.593,66. Harga emas berjangka mencapai rekor tertinggi baru di \$3.226 per ons karena meningkatnya ketegangan perdagangan antara dua ekonomi terbesar dunia yang berujung pada serbuan ke aset *safe haven*.

Domestik

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan industri keuangan terjaga di tengah tantangan perekonomian global. Ketua Dewan Komisioner OJK Mahendra Siregar mengatakan produk domestik bruto (PDB) global diproyeksikan tumbuh 3,1% pada 2025 dan 3% pada 2026. Hal ini utamanya akibat peningkatan hambatan perdagangan dan ketidakpastian kebijakan. Mahendra melanjutkan bahwa Organisation for Economic Co-operation and Development atau Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) merevisi pertumbuhan perekonomian Indonesia menjadi 4,9%. Akan tetapi penurunan tersebut masih sejalan dengan risiko negara-negara berkembang di kawasan.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR dibuka di level 16.860 pada perdagangan Kamis. Jelang tengah hari, terlihat permintaan dari korporasi yang kemudian mendorong spot kembali naik ke 16.780 dan kemudian menembus 16.800. Spot terus bergerak naik pada sore hari karena investor cenderung menantikan data CPI AS. Pagi ini USD/IDR dibuka di level 16.820 dengan perkiraan perdagangan 16.750-16.850. Obligasi RI mengalami *rally* pada perdagangan kemarin, dimana *yield* obligasi tenor 10-tahun turun ke 7%. Yield obligasi tenor 5 dan 10-tahun mengalami penurunan terbesar. Yield obligasi 10-tahun sempat turun ke 6,99% sebelum kemudian naik kembali didorong oleh penjualan investor asing. Sementara itu, investor lokal terlihat aktif melakukan pembelian di tenor pendek dan menengah.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.03%	1.65%
U.S	(0.10%)	2.40%

BONDS	9-Apr	10-Apr	%
INA 10 YR (IDR)	7.14	7.04	(1.32)
INA 10 YR (USD)	5.63	5.45	(3.15)
UST 10 YR	4.33	4.42	2.16

INDEXES	9-Apr	10-Apr	%
IHSG	5967.99	6254.02	4.79
LQ45	669.37	707.11	5.64
S&P 500	5456.90	5268.05	(3.46)
DOW JONES	40608.45	39593.6	(2.50)
NASDAQ	17124.97	16387.3	(4.31)
FTSE 100	7679.48	7913.25	3.04
HANG SENG	20264.49	20681.7	2.06
SHANGHAI	3186.81	3223.64	1.16
NIKKEI 225	31714.03	34609.0	9.13

FOREX	10-Apr	11-Apr	%
USD/IDR	16860	16820	(0.24)
EUR/IDR	18484	19017	2.88
GBP/IDR	21633	21883	1.15
AUD/IDR	10360	10494	1.29
NZD/IDR	9523	9719	2.06
SGD/IDR	12551	12668	0.93
CNY/IDR	2295	2299	0.18
JPY/IDR	114.73	117.18	2.13
EUR/USD	1.0963	1.1306	3.13
GBP/USD	1.2831	1.3010	1.40
AUD/USD	0.6145	0.6239	1.53
NZD/USD	0.5648	0.5778	2.30

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
GB	GDP MoM & YoY FEB		-0.1% & 1%	0.1% & 0.9%
GB	Industrial Production MoM FEB		-0.9%	0.3%
EA	ECB President Lagarde Speech			
US	PPI MoM MAR		0%	0.1%
US	Fed Officials Speech			
US	Michigan Consumer Sentiment Prel APR		57.0	54.4

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics